

ANALISIS KINERJA GURU YANG DIPENGARUHI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, SARANA PRASARANA DAN KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL DI SMP NEGERI KECAMATAN ULIM KABUPATEN PIDIE JAYA

Salisah^{1*)} dan Fauzi²⁾

¹⁾ Guru SMP di Kabupaten Pidie Jaya - Aceh

²⁾ Dosen FEB Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen - Aceh

*) email: salisah@gmail.com

ABSTRACT

The study was conducted on 75 public junior high school teachers in Ulim District, Pidie Jaya Regency. With the aim of knowing the influence of the principal's leadership, infrastructure and interpersonal communication on teacher performance. Quantitative research methods with a path analysis approach. And the data collection technique is through a questionnaire. The research results are found and at the same time proven 1). There is a direct influence of the Principal Leadership factor on teacher performance and indirect influence through infrastructure and interpersonal communication contributes 11.40%. 2). It is proven that there is a direct influence of school infrastructure in solving work and teaching problems on teacher performance, also indirectly through the Principal's Leadership and the existence of harmonious interpersonal communication in SMP Ulim District, Pidie Jaya Regency, which is 13.77%. 3). There is a direct influence of communication that exists between teachers and also with leaders in schools on teacher performance and indirect influence through the leadership of the principal and the completeness of learning infrastructure which is quite significant, namely 17.85 percent, and 4) Simultaneously there is an influence of Principal Leadership, Infrastructure and Interpersonal Communication on Teacher Performance by 43 percent. While the rest (residual value) the role of variables that are not examined is 57%. The residual value indicates that there are other factors that can affect the teacher's performance variables attached to the teacher, such as school climate, competence, education and training, and others.

Keywords: Principal Leadership, Infrastructure, Interpersonal Communication, Teacher Performance

1. Pendahuluan

Guru harus memiliki kemampuan akademik yang unggul, kepribadian terpuji, memiliki wawasan pendidikan yang luas sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah dan siswa, baik dalam bidang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, serta mampu memberi makna bagi lingkungan sekolah melalui kinerja. Dengan demikian, maka kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu.

Penilaian kinerja guru pada dasarnya merupakan penilaian yang sistematis terhadap penampilan kerja guru itu sendiri terhadap taraf potensi kerja guru dalam upaya mengembangkan diri untuk kepentingan sekolah.

Terdapat beberapa faktor terkait dengan tinggi rendahnya kinerja guru, seperti pengaruh kepemimpinan Kepala sekolah, Saran prasaran penunjang kerja guru, komunikasi antar personal yang terjalin di sekolah, iklim yang mendukung, faktor internal guru, dan lainnya.

Persepsi tentang kepemimpinan diprediksi dapat mempengaruhi kinerja guru. Oleh karenanya,

dalam lembaga pendidikan diperlukan pemimpin sekolah yang mampu mempengaruhi individu atau kelompok agar dapat bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sebagaimana dinyatakan oleh Yukl (2007) dan Newstrom (2007) bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan mendukung orang-orang untuk bekerja secara antusias demi ketercapaian tujuan.

Dengan demikian, seyogyanya kepemimpinan kepala sekolah mampu memposisikan diri sebagai seorang yang mempunyai pengaruh kepada para guru untuk dapat meningkatkan kinerja guru sebagai jaminan kualitas pendidikan dan sejalan dengan visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai.

Disamping itu, dalam memenuhi kebutuhan fisik guru dalam menjalankan tugasnya, diperlukan sarana prasarana yang terdapat di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Dengan kata lain, keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran ditunjang oleh kelengkapan sumber belajar yang ada di sekolah.

Banyak pakar dan peneliti pendidikan juga mencoba secara mendalam menghubungkan analisis kinerja dengan berjalannya secara harmonis atau adanya konflik dalam komunikasi antar personal di sekolah, yakni komunikasi sesama guru dengan pimpinan dan orang lain.

Komunikasi pada umumnya di artikan sebagai bentuk penyampaian informasi atau pesan serta pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi dapat berhasil apabila adanya suatu sikap yang saling pengertian dari kedua belah pihak antar si pengirim pesan atau informasi kepada penerima pesan agar dapat saling memahaminya, sebagaimana dinyatakan Wilbur Schram (dalam Effendy, 2003).

Komunikasi interpersonal sangat di pengaruhi oleh konsep diri pada perilaku manusia itu sendiri, bagaimana cara memandang diri sendiri dan bagaimana orang lain memandang dan dapat mempengaruhi interaksi dengan orang lain.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mencoba mengulas dan menganalisis kinerja guru di dasarkan pada akibat dari Kepemimpinan Kepala sekolah, Sarana prasarana di sekolah yang

mendukung tugas guru dan komunikasi antar personal yang berlangsung di SMP Negeri se-kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya.

2. Landasan Teoritis

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Merangkum pemaknaan kepemimpinan dari Miftah Toha (2005), Handoko dan Abisujak (2009), Mulyasa (2001) dan Wahjosumidjo (2009), menyebut kepemimpinan (*leadership*) sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain, seni mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang dilakukan oleh pemimpin secara efektif dan menjadi kunci keberhasilan organisasi.

Oleh karenanya, Kepemimpinan Kepala sekolah merupakan tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan atau sekolah dan bertanggung jawab terhadap pendayagunaan seluruh sumberdaya sekolah yang dipimpinnnya untuk menjamin terlaksananya proses pembelajaran yang baik dalam mencapai tujuan Pendidikan.

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Termasuk dalam menyokong hasil kerja guru, agar tercipta kinerja yang baik.

H₁: Kepemimpinan Kepala sekolah berpengaruh terhadap Kinerja guru

Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana belajar adalah fasilitas yang baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Bafadal (2014:3) mengutip dari Nawawi mengklasifikasikan menjadi beberapa macam sarana pembelajaran, yaitu ditinjau dari sudut (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Sedangkan prasarana pendidikan diklasifikasikan menjadi 2 macam yaitu: prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar dan prasarana pendidikan yang

keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar. Semakin baik Sarana dan Prasarana Sekolah maka akan menghasilkan Kinerja Guru yang tinggi.

Dengan penerapan manajemen sarana dan prasarana yang maksimal akan berdampak pada peningkatan kinerja guru dan akan menghasilkan mutu pendidikan yang lebih bagus.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadiman, Arief S., dkk (2007) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif kelengkapan sarana prasarana terhadap kinerja guru dan kepuasan siswa.

H₂: Sarana Prasarana berpengaruh terhadap Kinerja guru

Komunikasi

Effendy (2006) berpendapat bahwa secara pragmatis komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau megubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media.

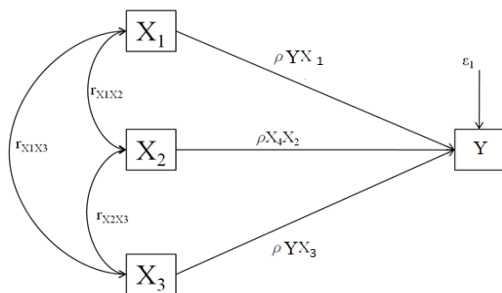
Oleh karenanya, Rogers (2008), yang menjelaskan tercapainya komunikasi yang baik dengan beberapa idikator yaitu; kemudahan perolehan informasi, kualitas media dan muatan informasi.

Komunikasi yang terjadi di sekolah terutama antara kepala sekolah dan guru, jika dilakukan secara baik dan intensif, maka akan mempengaruhi sikap guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yang berujung pada peningkatan kinerjanya di sekolah.

Hal ini telah dibuktikan dari penelitian Ahmad Sumali (2019) dan Bulgansyah Ritonga (2020) terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru.

H₃: Komunikasi berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran, sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Kerangka Penelitian

Keterangan :

- Y = Kinerja guru
- X1 = Kepemimpinan Kepala sekolah
- X2 = Sarana Prasarana
- X3 = Komunikasi
- ε = Pengaruh faktor lain yang tidak diteliti yang telah teridentifikasi oleh teori

Berlandaskan teori kerja dan kerangka pemikiran tersebut diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh kepemimpinan Kepala sekolah terhadap Kinerja guru.
- b. Terdapat pengaruh sarana prasarana terhadap Kinerja guru.
- c. Terdapat pengaruh komunikasi terhadap Kinerja guru.
- d. Terdapat pengaruh secara simultan Kepemimpinan Kepala sekolah, sarana prasarana dan komunikasi terhadap Kinerja guru.

3. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian dan Sumber Data

Metode penetian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2013) bahwa pengertian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variable atau lebih.

Penelitian dilakukan terhadap guru 75 orang SMP Negeri Kecamatan Ulim Kab. Pidie Jaya dengan rincian 14 guru di SMPN 1, 36 guru SMPN 2 dan 25 guru SMPN 3 Ulim Kab. Pidie Jaya.

Dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket berupa pernyataan yang akan dinilai guru dengan pilihan jawaban Sangat Setuju hingga sangat tidak setuju dengan skala likert-5.

Metode Analisa Data

Metode analisis data penelitian dilakukan secara statistic inferensial dengan model strukturan dengan pendekatan analisis jalur.

Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri atas 3 (tiga) variabel eksogen yakni Kepemimpinan Kepala sekolah, Sarana prasarana sekolah dan komunikasi antar personal.

Dan variabel endogen yakni kinerja guru.

Konsep variabel Kepemimpinan Kepala sekolah didasarkan oleh penjelasan Handoko dan Abisujak (2009), yakni Kepemimpinan merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau sekelompok orang agar terbentuk kerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas.

Konsep variabel sarana prasarana, mengutip keterangan Barnawi dan M. Arifin (2016) yakni Sarana pendidikan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Sedangkan variabel komunikasi antar personal, sebagaimana diungkapkan Everett M Rogers (2000), bahwa Komunikasi adalah proses suatu ide yang di alihkan dari satu sumber kepada satu atau banyak penerima dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Dan variabel Kinerja menggunakan teori Waringin (2013) "Kinerja guru adalah kemampuan guru untuk mendemonstrasikan berbagai kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya".

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian dilakukan langsung menyebar angket kepada 75 guru SMP sebagai objek penelitian, sehingga dapat dideskripsikan penilaian responden ini sebagai berikut:

- Persepsi responden (guru) mengungkapkan bahwa umumnya setuju (62,60%) kepemimpinan Kepala Sekolah sudah baik. Dengan jumlah jawaban dari 75 responden terhadap 8 butir pernyataan diperoleh persentase pencapaian dari Kepemimpinan Kepala Sekolah menurut penilaian guru mencapai 86,34 %.
- Menurut penilaian guru bahwa 49,33% sangat setuju dan 48,76% setuju, bahwa sarana prasarana penunjang pembelajaran dan tugas mengajar guru sudah baik, telah sesuai dengan harapan guru. Dengan jumlah jawaban

responden terhadap 7 butir pernyataan variabel ini diperoleh persentase pencapaian aspek sarana prasarana sekolah yang diharapkan guru sebesar 89,49 %.

- Berkaitan dengan kegiatan komunikasi antar personal, baik sesama guru dan dengan Kepala Sekolah, menurut persepsi guru sudah baik. Terdapat sejumlah 58,67% menyatakan sangat baik. Hasil skor penelitian dari 7 item butir pernyataan variabel ini, diperoleh tingkat pencapaian komunikasi telah berjalan dengan baik sebesar 91,62%.
- Kinerja guru merupakan tumpuan dalam meninjau mutu sekolah dan keberhasilan belajar mengajar. Menurut penilaian sesama guru apa yang dilakukan dan dikerjakan guru 50,48% sudah dapat dikatakan sangat baik dan 49,52% dinilai sudah baik. Hasil kumulasi tanggapan guru diperoleh tingkat pencapaian kinerja guru mendekati 90,10% dari harapan.

Hasil Path Analysis

a. Uji Model Struktural

Dengan menggunakan analisis jalur, pengolahan data menggunakan software SPSS, diperoleh hasil (tabel 1) tentang uji model struktural yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Uji Model Jalur

Model Jalur	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	299.398	3	99.799	17.854	.000 ^a
Residual	396.879	71	5.590		
Total	696.276	74			

- Predictors: (Constant), komunikasi, Saprass, Kepemimpinan
- Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 17,854 sementara nilai F_{tabel} untuk jumlah responden sebanyak $n = 75$ orang pada tingkat signifikansi (α) = 5% yaitu sebesar 2,76. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sarana Prasarana dan Komunikasi antar personal berpengaruh terhadap kinerja guru yang diteliti.

Kemudian dilakukan uji signifikansi koefisien jalur yakni ditunjukkan dalam tabel 2. Uji koefisien jalur, dalam rangka memastikan bahwa model struktural signifikans secara statistik.

Hasil pengujian dengan statistik-t, dinyatakan koefisien model semua signifikans pada taraf uji 5%, artinya baik variabel kepemimpinan Kepala

sekolah, sarana prasarana dan komunikasi secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja guru.

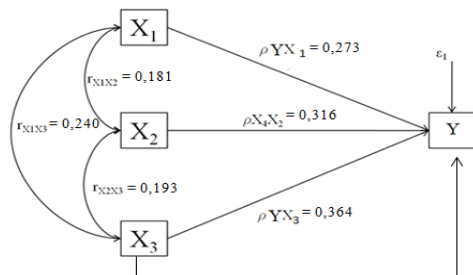
Tabel 2. Uji Signifikansi Koefisien Jalur

Model Jalur	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
Kepemimpinan	.273	2.931	.005
Sapras	.316	3.420	.001
Komunikasi	.364	3.892	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Analisis Statistik

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS, maka Model struktur yang menghubungkan variabel Kepemimpinan Kepala sekolah (X_1), Sarana prasarana (X_2) dan komunikasi antar personal (X_3) terhadap Kinerja (Y) dinyatakan dalam gambar 1.



Gambar 1. Diagram Model Jalur dan nilai koefisien

a. Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap Kinerja guru

Untuk menentukan pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, dapat dilakukan secara langsung terhadap kinerja, dan juga tidak langsung melalui variabel eksogen lain (Sarana prasaran dan Komunikasi antar personal) karena natar variabel eksogen terdapat hubungan kausalitas. Maka ada yang sifatnya pengaruh langsung (*direct*) dan pengaruh tidak langsung (*undirect*).

Pengaruh langsung:

Besarnya pengaruh langsung Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja, dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx1} = 0,273$), Sehingga besarnya pengaruh langsung ini: 7,45%.

Pengaruh Tidak langsung

- Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah melalui Sarana prasarana terhadap Kinerja, adalah $(0,273)(0,181)(0,316) \times 100\% = 1,56\%$
- Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah melalui Komunikasi antar personal terhadap Kinerja, yakni $(0,273)(0,240)(0,364) \times 100\% = 2,38\%$

- Pengaruh Total Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru, penjumlahan pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 11,40 %.

b. Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru

Demikian pula pengaruh Sarana Prasarana terhadap kinerja, dapat dihitung secara langsung (*direct*) dan pengaruh tidak langsung (*undirect*), yakni:

Pengaruh langsung:

Besarnya pengaruh langsung Sarana Prasarana (X_2) terhadap Kinerja (Y), dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx2} = 0,316$), Sehingga diperoleh: 9,99%.

Pengaruh Tidak langsung

- Pengaruh Sarana Prasarana melalui Kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kinerja, adalah $(0,316)(0,181)(0,273) \times 100\% = 1,56\%$
- Pengaruh Sarana Prasarana melalui Komunikasi terhadap Kinerja, adalah $(0,316)(0,193)(0,364) \times 100\% = 2,22\%$
- Pengaruh Total Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru, yakni : 9,99 % + 1,56% + 2,22 % maka sebesar 13,77 %.

c. Pengaruh Komunikasi antar Personal terhadap Kinerja Guru

Pengaruh langsung:

Besarnya pengaruh langsung Komunikasi antar Personal (X_3) terhadap Kinerja (Y), dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx3} = 0,364$), Sehingga besarnya pengaruh langsung ini adalah: $(0,364)^2 \times 100\% = 13,25\%$.

Pengaruh Tidak langsung

- Pengaruh Komunikasi antar Personal melalui Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap Kinerja, adalah $= (0,364)(0,240)(0,273) \times 100\% = 2,38\%$
- Pengaruh Komunikasi antar Personal melalui Sarana Prasarana terhadap Kinerja, adalah : $(0,364)(0,193)(0,316) \times 100\% = 2,22\%$
- Pengaruh Total Komunikasi antar Personal terhadap Kinerja Guru, diperoleh sebesar : 13,25 % + 2,38% + 2,22 % atau sebesar 17,85 %.

d. Analisis Pengaruh Disiplin kerja, lingkungan dan kepuasan kerja terhadap Kinerja guru

Berdasarkan pengujian model jalur di atas (Tabel 2) maka persamaan model jalur adalah :
 $Y = 0,273X_1 + 0,316X_2 + 0,364X_3$

Maka dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa koefisien jalur Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) bernilai positif (0,273) artinya apabila Kepemimpinan berjalan baik dan sesuai

dengan aturan serta harapan guru akan meningkat kan kinerja guru dengan rata-rata kenaikan 0,273 satuan. Jika Kepemimpinan meningkat dilakukan Kepala Sekolah sebesar 10% berdampak pada kinerja guru juga akan meningkat 2,73 %.

Koefisien jalur Sarana Prasarana (X_2) bernilai positif (0,316) artinya apabila kelengkapan sarana prasarana di tingkatkan akan juga meningkatkan kinerja guru rata-rata 0,316 satuan. Dengan adanya peningkatan 10 % Sarana Prasarana sekolah akan turut mendukung kenaikan kinerja sebesar 3,16%.

Nilai koefisien jalur variabel Komunikasi antar Personal (X_3) bernilai positif (0,364) artinya apabila factor komunikasi berjalan harmonis dsesuai harapan, akan meningkatkan kinerja guru dengan nilai rata-rata 0,364 satuan. Jika terjadi peningkatan komunikasi secara kontinu dan konsisten sebesar 10% akan meningkatkan kinerja guru secara signifikans dengan sebesar 3,64%.

Hasil penelitian ini juga menghitung koefisien korelasi (R) tinggi dan koefisien determinasi (R^2) berikut ini:

Tabel 3. Koefisien Korelasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Jalur	0.656	0.430	0.406

Berdasarkan nilai koefisien determinasi, menjelaskan bahwa kontribusi ketiga faktor yakni Kepemimpinan Kepala sekolah, Sarana prasarana sekolah dan komunikasi antar personal guru memberi andil sebesar 43% terhadap kinerja guru.

5. Simpulan

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa tenuous hasil penelitian, yakni :

- Terdapat pengaruh langsung faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja para guru dan pengaruh tidak langsung melalui sarana prasarana dan komunikasi antar personal, memberikan andil sebesar 11,40%.
- Terbukti adanya pengaruh langsung sarana prasarana sekolah dalam menyelesaikan pekerjaan dan masalah pengajaran terhadap Kinerja para guru, juga tidak langsung melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah dan adanya Komunikasi yang harmonis antar personal di SMP di Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya, yakni sebesar 13,77%.
- Terdapat pengaruh langsung komunikasi yang terjalin antar guru dan juga dengan pimpinan di

sekolah terhadap Kinerja guru dan pengaruh tidak langsung melalui kepemimpinan Kepala Sekolah dan kelengkapan sarana prasarana belajar, yang cukup berarti, sebesar 17,85%.

- Secara simultan terdapat Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sarana Prasarana dan Komunikasi antar Personal terhadap Kinerja Guru, sebesar 43 persen. Sementara sisanya (nilai residu) dari peran variabel yang tidak diteliti sebesar 57%. Nilai residu tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel Kinerja guru yang melekat guru, seperti Iklim sekolah, kompetensi, Diklat, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bulgansyah Ritonga, 2020, Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru di MAN 2 Model". *Edutech* Vol 6 No 2
- Sadiman, Arief S., dkk. 2007, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Ed. I Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wexley, Kenneth N, dan Gary A. Yukl 2007, *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalis*, Alih Bahasa: Much. Shobaruddin, Bina Aksara, Jakarta.
- Newstrom, 2007, *Human Behavior At Work.Organizational Behavior* 8th Edition, Singapore, Mc. Graw-Hill. International.
- Effendy. 2003, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra. Aditya Bakti
- Miftah Toha. 2005. *Perilaku Organisasi, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- E. Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wahjosumidjo. 2009, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,
- Evert M. Rogers (Suwarno, 2008:9). Pengertian Inovasi. Tersedia di : <http://www.sumberpengertian.co/pengertian-inovasi-menurut-para-ahli-dan-contohnya>
- Salawati dan Win Konadi. 2021, Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, *Jurnal Kebangsaan* Vol 11 No 21 (Januari 2022)